

## **SKRIPSI**

# **PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA *AKHLAQUL KARIMAH* SISWA DI MTs N 4 SINGINGI KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH**

**LUSINTA APRILIANI  
160307030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
1442 H/2020 M**

## **ABSTRAK**

**Lusinta Apriliani, NPM : 160307030, “ Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlaqul Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peran guru akidah akhlak dalam membina Akhlaqul Karimah siswa di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan kondisi real di lapangan, dari hasil observasi awal yang penulis laksanakan di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan beberapa gejala diantaranya adalah : 1) Siswa masih ada melanggar aturan yang telah dibuat oleh pihak MTsN, contohnya cara berpakaian yang masih tidak sesuai dengan yang semestinya, 2) cara memanggil temannya dengan panggilan yang tidak baik dan berkelahi didalam kelas, 3) masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah ataupun sudah berangkat dari rumah dengan berpakaian seragam namun tidak sampai kesekolah, 4) sebagian siswa tidak mengikuti sholat berjamaah disekolah, 5) masih ada siswa yang pacaran disekolah, 6) masih ada siswa yang merokok disekolah. Adapun yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlaqul Karimah siswa di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mengetahui Akhlaqul Karimah siswa di MTsN 4 Singingi Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Teknik Pengumpulan Data yaitu dengan metode Interview, Metode Observasi, Metode Dokumentasi. Dengan Analisis Data yaitu Reduksi Data, Display Data, Verifikasi Data.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa : setelah melakukan Observasi 1 sampai dengan Observasi III yaitu berjumlah 26 poin telah menunjukkan bahwa Peran guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlaqul Karimah siswa Di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikategorikan bsangat baik, karena presentasinya antara 70-100%.

**Kata Kunci** : Peran Guru, Akhlaqul Karimah

**Abstract:**

***Lusinta Apriliani, NPM: 160307030, "The Role of Akidah Akhlak Teachers in Fostering Singingi Akhlaqul, Kuantan Singingi Regency "***

*The problem in this research is the role of the akidah akhlak teacher in fostering the Akhlaqul Karimah students at MTsN 4 Singingi, Singingi District, Kuantan Singingi Regency. Based on the real conditions in the field, from the results of the initial observations that the author carried out at MTsN 4 Singingi, Singingi District, Kuantan Singingi Regency, several symptoms were found, including: 1) Students still violate the rules that have been made by the MTsN, for example how to dress that is still not in accordance with which should be, 2) how to call friends with bad calls and fight in class, 3) there are still students who come late to school or have left home wearing uniforms but don't go to school, 4) some students do not attend congregational prayers at school , 5) there are still students who are dating at school, 6) there are still students who smoke at school. As for the main purpose of this study is to determine the role of Akidah Akhlak teachers in fostering Akhlaqul Karimah students at MTsN 4 Singingi, Singingi District, Kuantan Singingi Regency. To find out the Akhlaqul Karimah students at MTsN 4 Singingi, Kuantan Singingi District.*

*This type of research is descriptive qualitative, which is a study simply to describe a variable with respect to the problem under study. Data collection techniques are the Interview method, the Observation Method, the Documentation Method. With Data Analysis, namely Data Reduction, Data Display, Data Verification.*

*Based on the results of data collection by means of observation, interview and documentation, it can be concluded that: after doing Observation I to Observation III, which is 26 points, it has shown that the role of Akidah Akhlak teachers in Fostering Akhlaqul Karimah students at MTs N 4 Singingi District Singingi Regency Kuantan Singingi can be categorized as very good, because the percentage is between 70-100%.*

***Keywords:*** *Role of Teacher, Akhlaqul Karimah*

## KATA PENGANTAR

Rasa puji dan syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT , yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini, salawat dan salam penulis hadiahkan kepada nabi Muhammad SAW, nabi junjungan alam seluruh umat manusia.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak , oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya terutama kepada :

1. **Ibu Ir.Hj. Elfi Indrawanis, MM** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi ( UNIKS)
2. **Ibu Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I, MA** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)
3. **Ibu Ikrima Mailani, S.Pd.I, M.Pd.I** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi ( UNIKS )
4. Bapak **Andrizal, S.Psi, M.Pd.I** sebagai pembimbing I dalam menyelesaikan proposal ini yang telah sudi meluang waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan
5. Bapak **Helbi Akbar , S.Pd. I, MA** sebagai pembimbing II dalam menyelesaikan proposal ini yang telah sudi meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan
6. Bapak / ibu dosen, yang telah memberikan dan mencurahkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan selama mengikuti mata kuliah di UNIKS
7. **Ibu Doriani,S.Pd** sebagai kepala sekolah Madrasah, segenap majelis guru dan operator serta seluruh Keluarga Mts N 4 Singingi

8. Ayahanda ( **Safaat** ) dan ibunda ( **Lesmawati** ) yang tersayang serta adekku tercinta ( **M. Almuzammil**) serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan inspirasi dan motivasi sehingga selesainya Skripsi ini.
9. Kepada rekan rekan seperjuangan **Prodi PAI** yang telah turut memberikan motivasi kepada penulis
10. Kepada Sahabat dunia Akhirat ku dari kecil **Putri Lestari, iis primay sari, wiltri ultriana, yulia, raswidya nibella**.yang selalu memberikanku dukungan dan semangat yang tidak henti hentinya
11. Teman yang selalu membantu dan berbagi ilmu dalam membuat proposal ini yaitu **Nade ratul Anggina, Restika dena sari, Maya Helmita**
12. Anggota KKN ku yang ku banggakan **Widi septama, Iis aprianti, wiltri, Dhea, fika, liya ladiska, putra, Budi nantoko, Riskang aj Fahrudi**
13. Terimah kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga diberikan pahala yang setimpal oleh Allah SWT , semoga Skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.....Aamiin

Teluk Kuantan, 02 November 2020

Penulis

Lusinta Apriliani

160307030

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	
<b>MOTTO .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I .....</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II .....</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Peran Guru Akidah Akhlak.....	10
2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Akidah Akhlak.....	15
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak.....	17

### B. Akhlak Karimah

1. Pengertian Akhlaqul Karimah.....	18
2. Pengetian Nilai Akhlaqul Karimah.....	20
3. Pembinaan Akhlaqul Karimah.....	21
4. Dasar dan tujuan pembinaan akhlaqul karimah.....	23

5. Beberapa Hal Yang Berkaitan Dengan Pembinaan Akhlak karimah.....	26
6. Tugas dan tanggung jawab guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak Karimah peserta didik.....	28
C. Penelitian Relevan.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subyek dan Informan Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Analisis Data.....	32
E. Pemeriksaan Atau Pengecekan Kebiasaan Data.....	33

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Tinjauan umum lokasi/subject penelitian	
1. Profil MTsN 4 Singingi .....	57
2. Sejarah berdirinya MTsN 4 Singingi .....	57
3. Keadaan Guru .....	60
4. Keadaan Siswa .....	62
5. Sarana dan Prasarana.....	63
6. Kurikulum yang Digunakan .....	65
B. Penyajian Data	
1. Karakteristik sampel.....	67
2. Data Observasi Peran Guru Akidah Akhlak .....	68
3. Data Wawancara Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah.....	72
C. Analisis Data	
1. Analisis Data Peran Guru Akidah Akhlak .....	74
2. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa...	75

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
-----------------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Keadaan guru MTs N 4 Singing .....	60
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	61
Tabel 4.3 Keadaan Sarana-Prasarana MTs N 4 Singingi .....	62
Tabel 4.4 Deskripsi Responden.....	66
Tabel 4.5 Observasi I .....	67
Tabel 4.6 Observasi II .....	68
Tabel 4.7 Observasi III.....	69
Tabel 4.8 Lembar Observasi Siswa.....	70



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia. sebagaimana daradjat dalam Syafruddin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari hari.<sup>1</sup>

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhanyang maha Esa dan Berakhlaqul Karimah. Pendidikan agama hendaknya lebih ditekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia (*Akhlaqul Karimah*), yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik.

Pengertian guru menurut ahli pendidikan adalah seseorang pengajar ilmu. dalam bahasa indonesia, guru umumnya merujuk pendidik

---

<sup>1</sup> Syafruddin, dkk, *ilmu pendidikan islam: Melegitkan potensi budaya umat*, (jakarta: Hijra pustaka utama, 2014), hal. 36

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutamanya kepada guru pendidikan agama islam ataupun dengan guru akidah akhlak. dengan pendidikan akhlak seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari hari telah mengandung nilai nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik.

Seorang guru bukan hanya dituntut memiliki akhlak mulia pada dirinya sendiri melainkan dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi para siswa siswanya, yaitu bertindak sesuai norma norma agama, iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa sehingga siswa juga memiliki perilaku atau akhlak yang baik.

Seorang guru juga memiliki tugas utama, yaitu membaca, mengenal dan berkomunikasi. selain dari pada itu guru juga mempunyai fungsi dan manfaat. adapun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing/mengarahkan, dan membina.. karena setelah mengajarkan sesuatu murid, selanjutnya guru akan membimbing/mengarahkan, dan kemudian membina murid tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hamka Abdul Aziz, *karakter guru profesional; melahirkan murid unggul menjawab tantangan masa depan*, (jakarta; Al-Mawardi prima, 2012), hal.33

Secara etimologis akhlak berasal dari kata Al-Huluq, akhlak yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan.

Secara istilah akhlak berarti sesuatu yang melekat pada jiwa manusia yang dari pada lahirnyalah perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui proses pemikiran pertimbangan atau penelitian.

Akhlak yang kokoh atau akhlak mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya.<sup>3</sup> dan hal ini terdapat didalam firman Allah dalam Alquran:

Artinya: *‘Dan sesungguhnya kamu benar benar memiliki akhlak yang agung’* (Q.S Al-Qalam:4).<sup>4</sup>

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (Akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari'ah). terwujudnya Akhlak mulia di tengah tengah

---

<sup>3</sup> Abdul Majid,dkk, *Pendidikan karakter perspektif islam*, ( Bandung:PT Rosdakarya,2012), hal.101

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali,Al-Quran dan Terjemahannya*, (bandung:CV.penerbit J-ART,2014) hal.564

masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama islam(PAI).<sup>5</sup>

Pendidikan agama islam sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan Nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.<sup>6</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu.dengan mempelajari ilmu akhlak ,para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak buruk,bagaimana cara menghindarinya,dan menerapkan dalam kehidupan sehari hari.

Dari perbincangan tentang akhlak yang kadang kadang dikatakan moral,etika,terdapat *akhlaqul kharimah* (akhlak yang mulia) dan akhlak madzmumah(akhlak tercela). Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia. sebagaimana daradjat dalam Syafruddin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari hari.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, ( jakarta:Amzah,2015) hal.36

<sup>6</sup> *Ibid*,hal.37

<sup>7</sup> Syafruddin,dkk, *ilmu pendidikan islam:Melegitkan potensi budaya umat*, (jakarta:Hijra pustaka utama,2014), hal.36

Permasalahan di dunia pendidikan saat ini yang mendapat banyak sorotan adalah masalah karakter peserta didik yang tercermin dalam bentuk perilaku. Banyaknya kekerasan, perkelahian, tawuran, bahkan pelecehan seksual menyebabkan dunia pendidikan sekarang ini seperti kehilangan jati diribahkan karakter. Cara alternatif untuk mengatasi semua persoalan tersebut dan paling tidak mengurangi masalah karakter tersebut adalah dengan membina akhlaqul karimah siswa dianggap sebagai alternatif preventif karena dengan membina akhlaqul karimah tersebut dapat membangun generasi baru peserta didik yang lebih baik lagi.

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu.dengan mempelajari ilmu akhlak ,para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak buruk,bagaimana cara menghindarinya,dan menerapkan dalam kehidupan sehari hari. Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia.sebagaimana daradjat dalam Syafruddin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak islam,beriman,bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal,rasa,feeling,di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari hari.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Syafruddin,dkk, *ilmu pendidikan islam:Melegitkan potensi budaya umat* ,(jakarta:Hijra pustaka utama,2014), hal.36

kita pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. pada saat sekarang ini sedang marak-maraknya kita rasakan bersama bahwa baik yang kita sebut akhlak, moral, maupun etika tersebut sedang mengalami penurunan yang sangat buruk di negara kita terutama terjadi pada peserta didik. Hal ini ditandai dengan sering terjadinya kekerasan, merokok, bolos sekolah, tidak mentaati aturan sekolah, bullying antar sesama teman, dan masih banyak lagi. ini juga terjadi dalam lingkungan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Kemudian baru-baru ini muncul istilah baru dalam kamus masa kini, “kids jaman now”. kata-kata yang tentunya tidak sesuai dengan kaidah penulisan kamus besar bahasa Indonesia. maksud kalimat tersebut adalah anak-anak jaman sekarang atau anak-anak masa kini, adapun ciri-ciri kids jaman now adalah sesuatu yang menyimpang dan termasuk kepada penurunan akhlak pada anak yaitu seperti, ngumpul sering lupa waktu, membuat squad atau kelompok-kelompok kemudian saling membully, pamer, selalu membantah nasehat orang tua dan lain-lain.<sup>9</sup>

Ada begitu banyak bahaya yang sering menimpa anak pada masa usia seperti ini, oleh karena itu orang yang paling berperan dalam

---

<sup>9</sup> Nur Aulia Rizqi, S. E, (2017), *kids jaman Now Vs Generasi muda Islam*, [www.voa-islam.com](http://www.voa-islam.com), diakses, Rabu 24 Maret, 2019

mengawasi anak adalah orang tua dalam mengawasi anak adalah orang tua dalam lingkungan keluarga, sebagian besar waktu anak juga berada dilingkungan sekolah. hal ini yang memberatkan bahwa peranan seorang guru itu sangat penting dalam membina akhlak peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu madrasah yang beralamat di Jl.Padat Karya No.479 Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang dipimpin sekarang oleh ibu Doriani,S.Pd.salah satu mata pelajaran di MTs N 4 Singingi kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi adalah mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh ibu Nurbaiti,S.Pd.i.meskipun madrasah ini sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak kepada para siswanya namun penulis masih menemukan permasalahan tentang akhlak di madrasah ini, contohnya seperti:

1. Siswa masih ada melanggar aturan yang telah dibuat oleh pihak MTs, contohnya cara berpakaian yang masih tidak sesuai dengan yang semestinya.
2. Cara berbicara atau memanggil temannya dengan panggilan yang tidak baik, dan berkelahi didalam kelas.
3. Masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah ataupun sudah berangkat dari rumah dengan berpakaian seragam namun tidak sampai kesekolah
4. Sebagian dari siswa masih tidak mengikuti sholat berjamaah disekolah

5. Masih ada siswa yang pacaran disekolah
6. Masih ada siswa yang merokok disekolah ataupun diluar sekolah namun dengan memakai seragam sekolah.<sup>10</sup>

Dari jumlah keseluruhan di kelas VII yaitu berjumlah 67 orang dan berdasarkan data yang dilihat dari buku kasus sekolah sekitar lebih kurang 15 orang bermasalah di sekolah atau sekitar 0,25%.Sudah barang tentu permasalahan diatas tidak akan di biarkan terjadi begitu saja tanpa ada usaha untuk memperbaikinya karena baik buruknya kinerja guru, tentu tak terkecuali dengan guru akidah akhlak yang mengajar di madrasah ini tentu akan sangat berpengaruh dengan pembinaan akhlak peserta didiknya. tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutamanya kepada guru akidah akhlak.peran seorang guru bukanlah sekedar *transfer of knowledge* namun yang penting adalah *transfer of character*. Dengan pendidikan akhlak ,seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai nilai keislaman kepada anak,sebab dalam materi pembelajaran yang dianjurkan sehari-hari telah mengandung nilai nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian “PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA *AKHLAQUL KARIMAH* SISWA DI MTs N 4 SINGINGI KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan guru Nurbaiti S.Pd.i pada jam 01.00 di MTs N 4 Singingi



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas,ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi di antaranya adalah:

1. Siswa masih ada melanggar aturan yang telah dibuat oleh pihak MTs, contohnya cara berpakaian yang masih tidak sesuai dengan yang telah diatur oleh pihak MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Cara berbicara atau memanggil temannya dengan panggilan yang tidak baik, berkelahi didalam kelas pun terjadi di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah ataupun sudah berangkat dari rumah dengan berpakaian seragam namun tidak sampai ke MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi
4. Sebagian dari siswa masih tidak mengikuti sholat berjamaah di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.
5. Masih ada siswa yang berpacaran di di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi
6. Masih ada siswa yang merokok didalam ataupun diluar lingkungan sekolah namun dengan memakai seragam MTs N 4 Singingi Kecamatan Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih berfokus maka penulis membatasi masalah: Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina akhlaqul karimah Siswa Di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas,rumusan masalah penelitian adalah:Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah siswa di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian ini adalah:untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membina akhlaqul karimah siswa di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang hendak dicapai yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa

## 2. Manfaat Praktis

- a.) Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam membina dan meningkatkan mutu pendidikan.
- b.) Memberikan gambaran keberhasilan guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak yang kokoh siswa di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi
- c.) Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan menjadi seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya.
- d.) Sebagai sumber tambahan wawasan dan introspeksi sudah sampai sejauh mana peran guru dalam pembentukan karakter bagi siswanya di lingkungan madrasah maupun luar madrasah
- e.) Bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru.
- f.) Dengan adanya peran guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi diharapkan siswa memiliki karakter yang baik dan santun sehingga

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, maupun masyarakat.

g.) Bagi peneliti, sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama tentang peranan seorang guru Akidah Akhlak yang baik.

h.) Dan juga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Guru**

###### **a) Pengertian Peran Guru Akidah Ahklak**

Istilah lain guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan individual yang sanggup berdiri sendiri.<sup>11</sup>

Peranan guru dalam membina Akhlak dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang terdapat dalam Bab 1 Pasal 1 bahwa : guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Secara umum peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah

---

<sup>11</sup> Nuraida dan zahara, *Psikologi untuk PAI*, (Lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah: jakarta), 2011, hlm, 21

deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti menjalankan suatu peran.

Akhlak mulia penting dimiliki oleh guru Akidah Akhlak karena ia menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru dari pada ucapannya. Dengan demikian peran guru Akidah Akhlak adalah sebagai pembimbing, penasehat, pemberi motivasi dan pengayom anak didik. Sedangkan guru umum meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>12</sup> dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Menurut Purwanto, guru adalah orang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan sekolah adalah

---

<sup>12</sup> Departemen pendidikan Nasional. *undang-undang guru dan dosen*, (sinar grafika, jakarta, 2010), hal.13

guru. Terdapat di beberapa ayat al-quran yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah SAW, seperti terdapat dalam Qs.Al-Ahzab : 21 yang artinya : “sesungguhnya telah pada diri rasulullah suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”<sup>13</sup>.

Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karenanya secara implisit ia telah nerelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.

Guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. dilingkungan sekolah seorang guru agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kedalam diri peserta didik. hal ini

---

<sup>13</sup> Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, baik di kehidupan agama maupun kehidupan beragama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (tiga serangkai : Solo), 2011, hlm.420

bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Pendidikan agama hendaknya lebih ditekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia (akhlaqu karimah), yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang bena( tauhid).<sup>14</sup>

Aktivitas belajar adalah suatu psikis mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman keterampilan dan nilai sikap. perubahan itu relative konstan. Belajar selalu saja melibatkan aktivitas jiwa dan raga. aktivitas jiwa adalah proses mental.

---

<sup>14</sup> Marzuki, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa Melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, h.2



Aktivitas raga adalah perilaku fisik. Kedua elemen ini tidak bisa dipisahkan dalam masalah belajar.<sup>15</sup>

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.<sup>16</sup>

Jadi guru Akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa memposisikan sesuai dengan status serta dengan profesinya. Hal ini dapat disesuaikan dan menerapkan dirinya sebagai seorang pendidik, seseorang dikatakan sebagai seorang guru tidak cukup tahu sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain bahwa untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus berpribadi, mendidik berarti mentransfer nilai-nilai pada peserta

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Interaksi Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 331

<sup>16</sup> Sardimam, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 96-97

didik. nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan di transfer, maka harus bisa memfungsikan sebagai seorang pendidik ia bukan saja membawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

Pendidik tugasnya menyediakan makanan dan minuman rohani anak, akan tetapi yang memakannya serta meminumnya adalah anak didik itu sendiri. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif.<sup>17</sup>

Pelaksanaan proses belajar mengajar (BPM) menurut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dan aktivitas interaksi belajar mengajarkan dengan siswanya. Peran guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan profesional. Dengan demikian, guru akan disanjung, diagungkan dan dikagumi, karena perannya yang sangat penting diarahkan ke arah yang dinamis

---

<sup>17</sup> Sardimam, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengenai Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 99-100

yaitu menjadi pola relasi antara guru dan lingkungannya, terutama siswannya.

Jadi dengan klasifikasi seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah sekolah akan dinamis, tidak membosankan dan benar benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru, kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.<sup>18</sup>

Lebih lanjut sudirman menerangkan bahwa :

- a) Informator, berarti guru harus melaksanakan cara-cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b) Organisator, berarti guru diharapkan mampu mengorganisasikan sedemikian rupa komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dicapai efektifitas dan efesiensi belajar pada diri siswa.

---

<sup>18</sup> Sardimam, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengenai Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2010), hal.101-102

- c) Motivator berarti guru dituntut mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mengkomunikasikan potensi siswa, menimbulkan aktivitas dan daya cipta(kreatif) sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar(PBM) sebagai usaha untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.<sup>19</sup>

Lebih lanjut Djamarah memperjelas keterangan dengan memberikan penjelasan pada masing masing peran tersebut,yaitu :

- a. Korektor berarti guru berhak menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa, sikap perilaku dan perbuatan ini dipengaruhi oleh nilai nilai yang melekat pada diri siswa, oleh karena itu guru harus dapat membedakan anatara nilai yang baik dan yang buruk harus direduksi dari jiwa dan watak siswa.
- b. Inspirator berarti guru dituntut untuk memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik,petunjuk tersebut dapat bertolak dari

---

<sup>19</sup> Marno dan Idris, *Strategis dan Metode Pengajaran*, ( Yogyakarta:Ar-Ruzz Media cetakan VII,2010), hal.149

pengalaman atau pengetahuan yang telah didapat oleh guru sehingga maupun untuk memecahkan problematika yang dihadapi siswa.

- c. Informatif berarti guru harus memberikan informasi tentang perkembangan sains dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh guru. Informatif ini harus baik sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.
- d. Motivator berarti guru harus memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Untuk itu motif-motif yang melatarbelakangi siswa dalam belajar harus dipicu sedemikian rupa sehingga mereka mampu belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya.
- e. Pembimbing berarti kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang berperilaku secara mandiri, awalnya siswa tergantung pada bantuan guru karena kekurangan kemampuannya. Namun dengan bimbingan guru, rasa ketergantungan tersebut semakin berkurang dikarenakan tingkat kedewasaan telah berkembang sehingga nantinya mampu berdiri sendiri (mandiri) dalam belajar.<sup>20</sup>

Adapun hadis yang berkaitan dengan guru tersebut yang berbunyi :

---

<sup>20</sup><http://zamanmaniacceh.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-dan-peran-agama.html>. diakses 12 Mei 2019, jam 22.51 WIB

*“ jadilah engkau sebagai orang yang berilmu, atau pembelajaran, atau penyimak ilmu, atau pecinta ilmu. Namun jangan jadi yang kelima, niscaya engkau akan celaka ”. (HR Al-Baihaqi)*

Jadi peranan guru bukanlah bertindak yang hanya bertindak mengajar, tetapi haruslah sanggup bertindak sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelolaan kelas, mediator, supervisor, organisator, direktor ini sintora transmitter, dan evaluator. hal ini diperlukan sebagai bekal untuk pengabdian dirinya dalam meraih cita-cita mulia yaitu mencapai tujuan pendidikan universal. Dengan cara mencontohkan perilaku yang baik, yang dilakukan oleh pendidik yang patut ditiru oleh peserta didik dalam mengembangkan akhlaknya.<sup>21</sup>

## **2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Akidah Akhlak**

Makna Syarat di Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah janji (sebagai tuntutan atau permintaan yang harus dipenuhi). Syarat merupakan ketentuan atau perbuatan yang harus dipenuhi sebelum melakukan suatu pekerjaan atau ibadah. Tanpa memenuhi ketentuan/perbuatan tersebut, suatu pekerjaan dianggap tidak sah.

Dalam usaha menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada anak didik hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu

---

<sup>21</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, ( Alfabeta : Bandung ), 2012, hlm. 112

pula dengan halnya dengan guru agama adapun syarat-syarat guru agama islam .

Selanjutnya kompetensi sosial menurut siswanto yaitu “pribadi yang telah merupakan satuan dengan masyarakat, atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat.

Jadi kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam berintegrasi dengan masyarakat sehingga dirinya diterima dengan baik sebagai salah seorang anggota mas Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (Akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari’ah). terwujudnya Akhlak mulia di tengah tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama islam(PAI).<sup>22</sup>

Adapun syarat-syarat guru agama islam yaitu : “ seorang pendidik agama islam harus seorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT , ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral terpadu, mempunyai kecakapan menndidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi : kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan ajar, dan kompetensi cara-cara mengajar.

---

<sup>22</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, ( jakarta:Amzah,),2015, hal.36

Menurut Zuhairini dkk., bahwa syarat personal pendidik itu sebagai berikut :

- 1) Mempunyai ijazah formal
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Berakhlak yang baik

Sedangkan menurut Suwarno, kompetensi profesional adalah sebagai berikut :

1. Kedewasaan
2. Identifikasi norma
3. Identifikasi dengan anak
4. Knowledge
5. Skill
6. Attitude

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.<sup>23</sup>

Berkenaan dengan tugas tugas guru agama tersebut, maka guru agama harus berkepribadian, karena dalam dunia pendidikan, guru agama tidak hanya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya, tetapi yang lebih adalah figur

---

<sup>23</sup> Sardimam, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010), hal. 96-97



guru yang mampu menjadi tauladan dalam setiap aktivitas dan perilaku sehari-hari.

### **3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak**

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajarkan salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam.

Dalam upaya meningkatkan akhlak peserta mulia peserta didik, guru PAI menggunakan 5 upaya sebagai berikut:

#### **1. Mengadakan kegiatan pembiasaan**

Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori berat akan menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilaksanakan.<sup>24</sup>

#### **2. Upaya menyadarkan siswa**

Sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk memberikan penjelasan yang rasional atau dapat diterima dengan akal oleh murid. sehingga dapat menimbulkan kesadaran tentang menjalankan perintah ataupun larangan yang harus di tinggalkan

---

<sup>24</sup> Ulil amri syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, ( Rajawali pers : Jakarta ), 2012, hlm. 140

### 3. Menjadi teladan

Metode keteladanan adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan secara efisien dan efektif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.<sup>25</sup>

Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.<sup>26</sup>

Dari pendapat diatas, bahwa dalam mengajar seorang guru harus bersikap positif dan ikhlas memberikan bimbingan terhadap muridnya. sebab dengan jiwa yang ikhlas ilmu yang diberikan akan mudah diterima dan akan membentuk perilaku murid. oleh karena itu seorang guru wajib memberikan suri tauladan dan senantiasa mencurahkan kepada tingkat keberhasilan muridnya baik dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan beribadah untuk mewujudkan anak didik yang berkepribadian utama.

Sebagai seorang yang merintis dan mengajak kebaikan, guru dan orang berilmu juga berhak mendapat balasan sebagaimana yang digambarkan dalam sabda Rasulullah saw.

---

<sup>25</sup> Heri gunawan, *Pendidikan karakter : Konsep dan Implementasi*, ( Alfabet : bandung ),2012, hlm.88

<sup>26</sup> Sudarwan danim, *Profesionalisasi dan etika profesi guru*, ( Alfabet: Bandung), 2010, hal.17

*“siapa saja yang menempuh jalan kebaikan, maka dia mendapat pahalanya, sekaligus pahala orang yang turut mengikutinya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun,”* (HR Ibnu Abi Syaibah)

## **B. Akhlak Karimah**

### **1. Pengertian Akhlaqul Karimah**

Dalam bahasa pengertian akhlaqul karimah terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian akhlak kemudian pengertian karimah. kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti.

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab bentuk jamak dari *“Khulq”* yang artinya tabiat atau watak.<sup>27</sup> pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disama artinya dengan arti kata *“Budi Pekerti”* atau *“Kesusilaan”* atau *“Sopan Santun”* dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata *“Moral”*.

Istilah akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral belum merujuk pada baik dan buruk, tetapi pada umumnya apabila disebut sendirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak mulia ( akhlaqul karimah )<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nurul Hidayah, *Akhlaq Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Tama Aksara, 2013), hal.1

<sup>28</sup> Ilyas Yalis, *Kinerja, Teori, Penilaian, dan Penelitian*, (Jakarta: Pusat Kajian, 2012) hal.3

Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya. Yakni agar memiliki sikap hidup yang baik. Berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik, artinya seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta.

Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (terminologi) ada beberapa devinisi yang telah dikemukakan oleh para ahliantara lain:

- a) Menurut Ibn Maskawaih dalam buku Tahdzib al-Akhlak, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.<sup>29</sup>
- b) Menurut Imam al-Ghazali dalam kitab Ihya'al-Din menyatakan akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>30</sup>

Pengertian Akhlaqul karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta.

Akhlak karimah dengan karakter memiliki makan yang sama yaitu perbuatan dan tingkah laku yang baik. Proses penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah terdapat beberapa tahap. Dalam pandangan islam, tahapan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah dimulai sejak sedini mungkin. Menanamkan nilai-

---

<sup>29</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.151

<sup>30</sup> *Ibid*, hal.151

nilai akhlaqul karimah pada diri siswa memerlukan suatu tahapan yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan. Siswa akan melihat dan meniru apa yang ada di sekitarnya, apabila siswa akan melakukan sesuatu ( baik atau buruk ), diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya.

Adapun dalil tentang Akhlaqul Karimah yaitu Allah berfirman :

*“ jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh,”* ( Q.S Al-A’raf :199) <sup>31</sup>

ayat ini singkat namun mengandung arti yang begitu luas, dengankalimatnya yang singkat ia sudah mencakup seluruh aspek Akhlaqul Karimah. Ayat ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

*“ Sebaik-baiknya kalian adalah yang paling mulia akhlaknya”* ( HR Bukhari dan Muslim)

Keutamaan berakhlak mulia semakin jelas dalam sabdanya yang berbunyi :

*“ tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin pada hari kiamat dari pada akhlak yang mulia”* (HR. Tirmidzi, shahih)

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Jumantul Quran dan Terjemahannya*, (bandung :CV, penerbit J-ART,2014)

## **2.Pengertian Nilai Akhlaqul Karimah**

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan seseorang dapat menghayatinya menjadi suatu yang bermanfaat. Sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik. Bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>32</sup> nilai juga bisa diartikan sebagai suatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.

Sedangkan akhlaqul karimah merupakan budi pekerti atau perangai yang dimiliki oleh manusia dimana dengan perangai itu menjadi cerminan apa yang dilakukan oleh manusia sehari-hari. Berdasarkan pengertian diatas dapat disampaikan bahwa nilai akhlaqul karimah adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang muslim yang tercermin dalam bersikap, berbicara, maupun bergaul atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan tujuan agar setiap orang berbudi pekerti ( tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

Penanaman nilai nilai Akhlaqul karimah mengacu pada pasal 3 undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

---

<sup>32</sup>Andi Susilo, *Panduan Pintar Ekspor Impor* (Bandung,Transmedia,2013), hal.56

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.( UU RI No.20 Th 2003 Pasal 3). Dengan melihat tujuan dari pendidikan nasional dari pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah sudah jelas bahwa perbaikan *Akhlaqul Karimah* merupakan tujuan dari diadakannya pendidikan agar terjadi perubahan sikap yang positif pada generasi muda yang akan datang agar memiliki akhlaq atau tingkah laku yang baik. Abdul Majid menawarkan metode penanaman nilai-nilai Akhlaqul Karimah dengan medel *Tadzkirah* (dibaca *Tadzkiroh*) . *Tadzkirah* mempunyai makna yaitu:

- a. T: tunjukan teladan
- b. A: arahan atau berikan bimbingan
- c. D: dorongan dengan berikan motivasi
- d. Z: *zakiyah* yaitu bersih dengan tanamkan hati yang tulus
- e. K: kontinuitas yaitu pembiasaan untuk belajar, berbuat, bersikap
- f. I : ingatkan jika berbuat kesalahan
- g. R: *repitisi* atau pergaulan
- h. A: (O) yaitu organisasi
- i. H: hati, sentuhlah dengan hati.<sup>33</sup>

Pendidikan agama hendaknya lebih ditekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia(akhlaqul

---

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung: PT Rosdakarya,2013), hal.116

karimah), yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar(tauhid). Dengan kriteria seperti ini, diharapkan pendidikan agama maupun mengangkat derajat para peserta didik sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya.<sup>34</sup>

Dan antara keutamaan akhlak yang terbaik bagikan Abdurrahman bin Nashir as-Si'diy :

*“ Dan sebenarnya akhlak yang mulia itu sendiri pad dasarnya merupakan ibadah yang agung yang mencakup waktu yang panjang dari seorang hamba, sementara sang hamba dalam ketentraman dan kebahagiaan, diperoleh pahala yang besar”*( risalah “Husnul Khuluq”)

#### **4. Pembinaan Akhlaqul Karimah**

Pendidikan Agama Islam ( PAI) Bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan berqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam upaya meningkat akhlak mulia peserta didik, seorang guru pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting, menurut Zuhairini, seorang guru pendidikan agama islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk

---

<sup>34</sup> Marzuki, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia di Kalangan mahasiswa melalui perkuliahan pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, h.2 (30 juni 2014 )



kepribadian islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Pembinaa Akhlak oleh Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak oleh guru akidah akhlak, maka ada beberapa metode-metode pembinaan akhlak yang dapat diterapkan kepada siswa meliputi :

- 1) Metode Hiwar ( percakapan )
- 2) Metode Kisah
- 3) Metode mendidik dengan amtsal ( perumpamaan )
- 4) Metode mendidik dengan teladan
- 5) Metode mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman
- 6) Metode mendidik dengan mengambil *Ibrah* ( pelajaran ) dan *mau'idhah* (nasehat)
- 7) Metode mendidik dengan *targhib* ( membuat senang ) dan *tarhib* ( membuat takut)

Namun demikian tidak semua metode ini dapat diterapkanga pada semua sekolah, untuk itu perlu disesuaikan dengan latar belakang dan kondisi sekolah serta peserta didik.

Akhlak merupakan kehendak dan berbuat seseorang, maka sumbet akhlak pun bermacam macam. Hal ini terjadi karena seseorang mempunyai kehendak yang bersumber dari berbagai acuan, bergantung pada lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman orang tersebut. Namun , dari bermacam macam

sumber berkehendak dan berbuat itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dengan kata lain biasanya disebut bahwa akhlak ada yang bersumber dari agama, dan ada pula yang bersumber selain agama ( *sekuler* ). Kelezatan bagi mereka ialah ukuran perbuatan. Maka kelezatan yang mengandung perbuatan itu baik, sebaliknya yang mengandung pedih itu buruk.

Sedangkan secara harfiah membina atau pembinaan berasal dari kata “bina” yang mempunyai arti bangun, maka pembinaan artinya membangun, akhlak diartikan sebagai “ hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan tuhan.

Berdasarkan definisi masing masing istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Akhlak adalah membangun(membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama islam, sehingga terbentuknya gerak gerik atau tingkah laku yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntutan tentang ajaran akhlak perilaku orang islam kepada seseorang agar terbentuk, memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran agama yang dimilikinya, yang dengan kesadarannya sendiri mampu meningkatkan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh

ajaran agama. bila dilihat dari usahannya maka membina akhlak manusia merupakan salah satu usaha atau bagian dari dakwah.

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak *khuluqum*, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Menurut Chobi Thoha yang mengutip pendapat Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.<sup>35</sup>

Akhlak dalam pengertian yang lebih luas adalah segala kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).

Akhlak dalam islam adalah dihidupkan dengan kekuatan ruh tauhid dan ibadah kepada tuhan, sebagai kewajiban dan tujuan hidup dari perputaran roda sejarah manusia di bumi.

Dari pengertian diatas, bahwa akhlak adalah tindak laku perbuatan yang baik dan buruk, tingkah laku dan perbuatan yang baik disebut Akhlatul Karimah, dan ini merupakan produk dari aqidah dan ibadah.

Ringkasnya, pembinaan akhlak berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki akhlak. pengertian akhlak timbul sebagai media yang

---

<sup>35</sup> Ilyas Yalis, *Kinerja, Teori, Penilaian, dan Penelitian*, (Jakarta: Pusat Kajian, 2012) hal.1-2

memungkin adanya hubungan baik antara khaliq dan makhluk,antara makhluk dengan makhluk.

pernyataan ini bersumber dari firman allah dalam al-quran surat al-qalam ayat 4 : Artinya:dan sesungguhnya kamu benar benar berbudi pekerti yang agung.(QS.Al-Qalam:4)

Objek kajian akhlak meliputi beberapa komponen, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pengerian baik dan buruk.
- 2) Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang serta bagaimana cara bersikap terhadap sesama.
- 3) Menjelaskan mana yang patut diperbuat.
- 4) Menunjukkan mana jalan yang harus dilalui.

Pembinaan akhlak sendiri merupakan tumpuan perhatian utama dalam ajaran agama islam.hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nabi muhammad SAW yang telah dijelaskan dalam Al-quran ,yakni menyempurnakan akhlak mulia. Dalil yang menunjukkan berakhlaqul karimah,diantaranya sebagai berikut sabda nabi Muhammad SAW,

*“ Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya.”*(HR At-Tirmidzi)

*“ Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan yang paling dekat denganku tempat pada hari kiamat adalah yang terbaik akhlaknya di antara kalian.”( HR At-Tirmidzi)*

Pada dasarnya pembinaan dan pendidikan akhlak memiliki tujuan yang sama, yakni menciptakan akhlak yang mulia. akan tetapi keduanya (membina dan mendidik) tetapi memiliki perbedaan. dilihat dari sudut teknis pelaksanaan, pembinaan lebih mengarah pada kegiatan nonformal, misalnya kegiatan ekstrakurikuler disekolah (bakti sosial, baca tulis Al-quran, shalat jamaah, dll). sedangkan pendidikan cenderung bersifat formal dan sudah ditetapkan di kurikulum, contoh konkritnya adalah belajar materi pendidikan akhlak dikelas.

#### **4. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Karimah**

##### **A. Dasar Akhlak Karimah**

###### **1. Al-Quran**

Secara Substantif, nilai nilai akhlak Rasulullah SAW bersifat abadi dan sekaligus fleksibel (bisa diterapkan disemua masa), sebab itu nilai-nilai akhlak yang dibangun dan diabadikan ialah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal terutama sifat Shiddiq (benar), amanat (terpercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathhonah (cerdas). ke empat akhlak inilah yang dijadikan pembinaan akhlak islam pada umumnya karena menjunjung tinggi keberanian.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> M. Amin, *Ulumul Qur-an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 103

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum dari Akhlaqul karimah diambil dari al-Quran dan sunnah nabi Muhammad SAW karena kandungan Akhlaqul Karimah yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim sudah terdapat didalam ajaran al-quran dan sudah di contohkan oleh nabi Muhammad SAW.

## 2. Al-Hadist sebagai sumber kedua

Hadist adalah sumber kedua dalam pendidikan akhlak ,sebagai mana telah diketahui bahwa hadist itu berarti : perkataan,perbuatan,dan takrir rasulullah SAW.adapun pengertian secara ilmiah hadist itu dapat berarti kumpulan sabda rasulullah SAW.

## 3.Ijtihad

Ijtihad atau pandangan ulama dalam lapangan pendidikan malah nyaris tak terdengar. sebabnya barangkali bisa dirujuk pada kondisi sosial umat dimasa lalu. persoalan kenegaraan, perdagangan, perkawinan, dan sebagainya seperti terlihat pada tema-tema fiqh tampak merupakan masalah akut pada masa itu, sementara persoalan pendidikan akhlak cukup diatasi oleh ketentuan-ketentuan yang ada. meskipun demikian, ada sebagian ulama yang peduli terhadap masalah pendidikan, diantaranya dapat disebut “ kelompok ikhwan al-shafa, al-ghazali, Ibnu-khaldun, al-zurmuji, al-kanbin, dan al-anshari”.

Bahkan nabi kita nabi Muhammad SAW kompilasi menanyakan tentang apa yang paling banyak mengirim seseorang ke surga, ia mengatakan :

*“ Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik”*

(HR.Ahmad, Tirmidzi, Ibnu majah)Beliau juga bersabda :

*“ Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”*

(HR. Ahmad, Bukhari)

Berdasarkan gambaran diatas,maka dapat dikatakan bahwa dasar pembinaan akhlak dalam islam ada tiga landasan antaranya al-quran, hadist nabi SAW, dan ijtihad para ulama.

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>37</sup> secara konseptual ,pembinaan atau pemerkuasaan(*empowerment*), berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan),karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

#### B. Tujuan pembinaan akhlak

menurut Barmawi umry,beberapa tujuan pembinaan akhlak adalah meliputi:

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah,mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.

---

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm, hal.152

- b) Supaya perhubungan kita dengan allah swt dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- c) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang tercela
- d) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar
- e) Membimbing siswa kearah sikap sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- f) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik disekolah maupun diluar sekolah.
- g) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuammah yang baik.

### C. Manfaat Memperbaiki Akhlak

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Akhlak atau kepribadian seseorang adalah yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Asamsul sahan, *desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter*, (Jogyakarta, ruzz-media, 2012), hal.14



Dr.Hamzah Yaqub menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh kemajuan rohani
- b) Sebagai penntun kebaikan
- c) Memperoleh kesempurnaan iman
- d) Memperoleh keutamaan dihari akhir
- e) Memperoleh keharmonisan rumah tangga

Selanjutnya mustafa zahri mengatakan bahwa tujuan memperbaiki akhlak itu,ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga menjadi suci bersih.bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya tuhan.<sup>39</sup>

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera.keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik,tidak akan bahagia sekalipun kekayaan materinya melimpah rua.<sup>40</sup>

#### 4.Langkah pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam.hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nabi muhammad SAW. yang utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.dalam salah satu hadist beliau berkata :

---

<sup>39</sup> <http://abitorohmansyah.blogspot.com> di akses pada 12 mei 2019,jam 20.00 wib

<sup>40</sup> Asamsul sahlán, *desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter*, (yogyakarta:Ruzz-media,2012), hal. 114

*“hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*.(HR.Ahmad)

## **5.beberapa hal yang berkaitan dengan pembinaan akhlak karimah**

### **A). Syarat-syarat pembinaan akhlak**

Beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan pembinaan guna menjamin tercapainya tujuan pembinaan akhlak adalah:

- 1) Menguasai keadaan psikis siswa siswi.
- 2) Apa yang disukai dan tidak disukai oleh siswa juga harus diketahui oleh guru, supaya guru bisa membuat siswa siswi tertarik sehingga memudahkan pembinaan.
- 3) Mempelajari berbagai metode pembinaan.
- 4) Sediakan alat alat yang tepat guna dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembinaan.

### **B).Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak**

- 1) Agama
- 2) Tingkah Laku
- 3) Insting dan naluri
- 4) Nafsu
- 5) Adat istiadat
- 6) 6.lingkungan

### C.)Unsur-unsur pembinaan

Berhasil tidaknya suatu pembinaan ditentukan oleh para pelakunya,dalam hal ini ada 3 unsur,yakni:

- 1) Guru/pendidik
- 2) Siswa
- 3) Sekolah

Pembinaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok masyarakat, khususnya kelompok rentan dan lemah shingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan(*freedom*), dalam arti saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan
- b) Menjangkau sumber sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan
- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>41</sup>

Akhlak karimah adalah akhlak yang terpuji. Akhlak karimah termasuk tanda sempurnanya iman seseorang. Dengan akhlak karimah manusia bisa membedakan secara jelas dengan binatang,

---

<sup>41</sup> Efendi Pakpahan, *Pengertian Pembinaan*, dalam <http://tugasakhiramik.blogspot.com/>. diakses pada 20 februari 2020

sehingga dengan akhlak karimah martabat dan keharmonisan manusia bisa ditegakkan.

Termasuk akhlak karimah antara lain : mengabdikan kepada Allah SWT, cinta kepada Allah SWT, ikhlas dan beramal, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan Allah SWT , melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menepati janji, berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih sayang, saling tolong menolong kepada sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim dan lain sebagainya.

*“ Sesungguhnya seorang hamba itu benar-benar mencapai derajat orang yang berpuasa dan sholat malam dengan alasan akhlaknya yang baik” ( HR. Abu Dawud no 4798)*

Hadist ini menunjukkan bahwasannya bisa jadi seseorang kurang dalam amal ibadahnya seperti puasa dan sholat malam, akan tetapi dengan akhlaknya yang mulia ia bisa menyamai orang yang senantiasa puasa sunnah dan sholat malam. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran agama islam.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya ), 2010, hlm.27

## **1. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Karimah Peserta Didik**

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Dilingkungan sekolah seorang guru agama islam terutama akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai nilai islami kedalam diri peserta didik. hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku dan karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh pengaruh negatif dari lingkungan luar. sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perbuatan perilaku siswa.

Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tujuan ajaran agama islam.<sup>43</sup> Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung. Sehingga teori berat akan menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilaksanakan.<sup>44</sup>

Adapun metode lain yang bisa digunakan yaitu metode keteladanan, metode keteladanan adalah suatu cara dalam menyampaikan

---

<sup>43</sup> Ulil amri syafri, *pendidikan karakter berbasis Al-Quran*, ( Rajawali pers: Jakarta, 2012), hal.140

<sup>44</sup> Heri gunawan, *pendidikan karakter : konsep dan implementasi*, (Alfabet :Bandung, 2012), hal.88

materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan secara efisien dan efektif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.<sup>45</sup>

Berkaitan dengan tujuan pendidikan islam, yaitu pembentukan akhlak dan budipekerti yang mampu menghasilkan orang-orang yang bermanfaat, jiwa yang bersih, mempunyai cita-cita yang luhur, berakhlak mulia, mengerti kewajiban dan pelaksanaannya, dapat menghormati orang lain terutama kepada kedua orang tua, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Mendidik dalam arti membimbing atau memimpin anak didik agar mereka memiliki tabiat dan akhlak yang baik, serta dapat bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukan terutama bagi bangsa dan negara.

#### **D. Penelitian Relevan**

Telaah hasil penelitian yang relevan berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan khususnya mengenai hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi, maka penulis mendapatkan beberapa hasil penelitian yang penulis angkat yaitu :

- a) Futicha Turisqoh dalam skripsinya yang berjudul, *Peran orang tua terhadap akhlak anak dalam perspektif pendidikan islam,*

---

<sup>45</sup> Heri gunawan , *pendidikan karakter : konsep dan implementasi*, (Alfabet :Bandung,2012), hal.122

menyimpulkan bahwa, orang tua harus memberikan peneladanan dan perintah berakhlak yang baik dengan memberikan contoh bagaimana bertutur kata, bersifat sehingga anak dapat lebih menguasai hawa nafsunya, serta dapat mengendalikan diri dari sifat egois. Selain itu juga memberikan pemahaman tentang fungsi dan manfaat dari berakhlak yang baik tersebut.

- b) Eka Pradinata dalam skripsinya yang berjudul, *Peran Guru tentang Akhlak siswa MTS tambelan*, menyimpulkan bahwa, guru harus memberikan teladan-teladan yang baik kepada siswa baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Kemudian jika dilihat dari sifat dalam bentuk wujud partisipasi guru dalam mengajar siswa dan menegur serta mengarahkan siswa dan memberikan pemahaman tentang akhlak sudah tergolong sangat berperan dan peduli.

Persamaan penelitian diatas sama sama membahas tentang Peran orang tua dan guru sedangkan perbedaannya penelitian ini tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlaqul Karimah Siswa di MTs N 4 Singingi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, adapun yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>46</sup>

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan 3 bulan setelah proposal ini diseminarkan, dan alokasi penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

#### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini yaitu Guru Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 4 Singingi kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Alfabet, Bandung, 2010), hal.3



## 2. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, bidang bimbingan konseling, dan beberapa siswa kelas VII di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik lapangan. Kemudian didalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan metode:

#### 1) Metode interview

Interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sugiyono, (2016), *metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif Dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet, hal. 231

## 2) Metode Observasi

Observasi menurut Sutrisnjo Hadi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi lapangan.

Dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradly dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian yang menjadi obyek. metode ini digunakan untuk mengobservasi tentang peranan guru akidah akhlak dalam membina Akhlaqul Karimah siswa di MTsN 4 Singingi kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi.

## 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai data apa saja yang belum diketahui/diperoleh dari metode yang sebelumnya sebagai acuan penelitian yang dilakukan seperti catatan, transkrip, buku, surat majalah, agenda, dan yang lain lain yang dapat membantu penelitian ini. dengan menggunakan metode ini, penulis bermaksud

---

<sup>48</sup> Sugiyono, (2016), *metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif Dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet, hal. 229

mengumpulkan data melalui catatan-catatan yang dimiliki dari pihak sekolah yang berkenaan dengan RPP berbasis akhlak, kondisi obyektif MTsN 4 Singingi kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi seperti sejarah berdirinya, jumlah guru, jumlah peserta didik, sarana, prasarana, dan yang lain-lain.

#### **E. Analisis Data**

Ada dua sumber teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Tapi, dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu :

##### **a) Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>49</sup>

##### **b) Display data**

Display data atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

---

<sup>49</sup> Sugiyono, (2016), *metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif Dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet, hal. 249

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan, kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.<sup>50</sup>

c) Verifikasi data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang bersifat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono,(2016), *metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif Dan Kualitatif dan R & D* , Bandung:Alpabet,hal,hal.249

<sup>51</sup> Sugiyono,(2016),*Metodelogi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* ,Bandung:Alpabet,hal.252

## **F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menghindari berbagai kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memeriksa kembali data-data hasil penelitian dengan uji keabsahan data dalam penelitian yaitu uji kredibilitas.<sup>52</sup>

### **1. Kredibilitas**

Adapun aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk lebih terpercaya dalam proses penelitian yaitu dengan cara :

#### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan. melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan narasumber data yang pernah ditemuinya sebelumnya maupun dengan yang baru. dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan sumber data semakin terbentuk, semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada yang disembunyikan. dengan demikian peneliti akan sampai kepada kejenuhan data penelitian.

#### **b. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. dengan cara tersebut

---

<sup>52</sup> Sugiyono, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabet, hal. 366

maka kepastian data dan urutan data peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.

c. **Tringulasi**

Tringulasi dalam suatu penelitian dapat yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode dan berbagai waktu. Tringulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. dengan membandingkan berbagai sumber, metode dan waktu maka keabsahan data akan semakin lebih kuat keabsahannya.

Tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>53</sup>

d. **Pemeriksaan Sejawat**

Untuk menghindari dan mengontrol data sementara, maka peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan untuk memastikan keabsahan data yang telah didapatkan untuk lanjut ke tahap berikutnya.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, (2016), *Metodelogi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* , Bandung:Alpabet, hal.273

e. Analisis Data Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau memiliki perbedaan dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Sugiyono, (2016), *Metodelogi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* , Bandung:Alpabet, hal.275

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Tinjauan Umum Lokasi / Subjek Penelitian**

##### **1. Profil MTs Negeri 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten**

###### **Kuantan Singingi**

Nama Madrasah : MTs Negeri 4 Singingi

NSM : 121.1.14.09.0002

NIS : 21.1.11.40.10.003

No Piagam/SK Pend : Wd/6-a/PP.005/1998

Alamat : Jl. Padat Karya No. 479 Muaralembu Kecamatan  
Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Nama Kepsek : Doriani S.Pd

Status : Negeri (Filial)

##### **2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 4 Singingi Kecamatan Singingi**

###### **Kabupaten Kuantan Singingi**

Muara lembu adalah salah satu daerah kawasan kabupaten Kuantan Singingi yaitu Kecamatan Singingi, pada tahun 1998 dibawah khususnya sebelum Kabupaten Kuantan Singingi di mekarkan, dimana kita masih bagian dari Indragiri Hulu daerah ini belum memiliki sekolah Agama atau Madrasah. Sementara sekolah umum seperti SD, SMP dan SMA sudah ada didaerah Muaralembu ini.



Oleh karena itu apabila setiap warga masyarakat ingin memasuki pendidikan madrasah, harus pergi jauh-jauh ke Teluk Kuantan atau ke Lubuk Jambi. Oleh karena itu tepatnya pada 1 September 1994 seluruh warga masyarakat dibawah komando Drs. Ris Hasan selaku Camat Singingi ketika itu mengajak para tokoh ulama, tokoh masyarakat, alim ulama dan cerdik pandai untuk duduk bersama mengadakan musyawarah untuk pendirian sebuah Madrasah Tsanawiyah. Maka dari pertemuan ini diambil sebuah kata mufakat yaitu mendirikan suatu Yayasan Pendidikan Islam (YPI) untuk sebagai lembaga yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Madrasah yang akhirnya diberi nama MTs Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi.

Untuk kali pertama pada tahun ajaran 1994/1995 MTs Nurul Iman menempati gedung belajar MDA Darul Iman Muara Lembu dengan jumlah siswa untuk pertama kalinya hanya 28 orang dan diangkatlah H. Anas, J sebagai Kepala Madrasah yang pertama yang dibantu oleh beberapa orang guru tamatan IAIN Susqa dan UNRI Pekanbaru. Begitulah seterusnya sehingga pada tahun-tahun berikutnya MTs Darul Iman terus mengalami peningkatan jumlah siswa karena telah di dukung oleh 6 buah Sekolah Dasar (SD) yang ada disekitar wilayah Kecamatan Singingi sehingga sekolah ini tetap berkembang pesat.

Tanpa menunggu waktu lama maka dengan segera diuruslah Akta Notaris (H. Susilo, SH) serta izin operasional yang dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau Nomor : Wd/b-a/PP.005/80/

1998 tanggal 19 Maret 1998 dan telah mampu melaksanakan proses pembelajaran sebagai sebuah Madrasah yang telah memiliki izin operasional penyelenggaraan proses pembelajaran.

Setelah Kabupaten Kuantan Singingi berdiri pada 12 Oktober 1999 sehingga MTs ini akhirnya berdiri sendiri dengan Status MTs Swasta tetap dengan nama MTs Darul Iman Muaralembu Kecamatan Singingi, Namun pada tahun 2013 ketika ibu Doriani, S.Pd menjabat Kepala Madrasah, telah terjadi perubahan besar-besaran masalah aturan kedudukan MTs di seluruh Riau melalui Kementerian Agama Provinsi Riau dimana seluruh MTs Swasta harus kembali ke MTs induk. Maka dari itu MTs Darul Iman kembali ke MTs Negeri Sentajo yang diganti namanya menjadi MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dan MTs Darul Iman diganti namanya menjadi MTs Negeri Sentajo Filial Singingi dengan Kepala Sekolah Bapak H. Supriadi, S.Ag dan pada bulan Januari 2017 digantikan oleh ibu Rini Susanti, S.Pd. M.M lalu digantikan oleh ibuk Doriani, S.Pd sampai sekarang dengan nama MTs N 4 Singingi.

Adapun para kepala madrasah yang telah memimpin sekolah ini sampai saat penelitian dilaksanakan yaitu :

- 1) Haji Anas J (1995-2000)
- 2) Darwin Ali, S.Pd.I (2000-2002)
- 3) Hamzah, S.Pd.I (2002-2007)
- 4) Dra. Hj. Hilmi (2007-2010)
- 5) Aslinda Wati, S.Ag (2010-2011)

- 6) Mohd. Idris, S.Pd.I (2011-2013)
- 7) Doriani, S.Pd (2013)
- 8) H. Supriadi, S.Ag (2013-2016)
- 9) Rini Susanti, S.Pd. M.M (2017)
- 10) Doriani, S.Pd (2018-Sekarang)

Sementara sebagai sekolah pendukung untuk bakal calon peserta didik di MTs Negeri 4 Singingi diantaranya adalah :

- 1) SD Negeri 001 Muara Lembu
- 2) SD Negeri 001 Muara Lembu
- 3) SD Negeri 003 Pulau Padang
- 4) SD Negeri 004 Kebun Lado
- 5) SD Negeri 005 Logas
- 6) SD Negeri 006 Pangkalan Indarung.

### **3. Keadaan Guru**

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Madrasah yang resmi, meskipun statusnya Negeri MTs N 4 Singingi sudah mempunyai guru yang jumlahnya sudah cukup memadai dan sudah memenuhi syarat yakni telah mempunyai 22 orang tenaga pengajar dan 2 orang tenaga administrasi sebagai pelaksana kegiatan administrasi di MTs Negeri 4 Singingi di Muaralembu.

Meskipun hanya mempunyai 4 (tiga) orang guru tetap (PNS) dan 15 orang guru Yayasan dan 2 orang guru honor komiter atau Guru Tidak

Tetap (GTT) dan 1 orang PTT, madrasah ini sudah berhasil menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Meskipun sekolah masih berstatus swasta tetapi tidak menyurutkan minat tenaga pengajar untuk mendidik calon generasi muda bangsa terutama pendidikan Islam.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru / Pegawai MTs Negeri 4 Singingi**

NO	NAMA GURU	JK	JABATAN	STATUS	BID. STUDI
1	Doriani, S.Pd	P	Kepsek	PNS	Kepsek-
2	Losendri putri	P	Wk.Kur	PNS	p.seni
3	LENNY, S.Pd	P	Guru	PNS	IPS/MTK
4	NURBAITI, S.Pd.I	P	Guru	PNS	Fiqh/A.Akh
5	LOSENDRI PUTRI, S.Sos	P	Guru	GTY	P.Seni
6	HARLAN, A.Ma.Pd	L	Guru	GTY	Penjas
7	HERLITA, S.PdI	P	Wk. Siswa	GTY	Bhs. Indonesia
8	TITIN SURYANI, S.Pd	P	Guru	GTY	Kimia
9	ELPA PITRIANTI	P	Guru	GTY	Prakarya
10	YUZAR TONI, S.Pd	L	Guru	GTY	Penjas
11	FAJRIADI, S.Pd.I	L	Guru	GTY	Bhs. Arab
12	WINDA HADINI, S.Pd	P	Guru	GTY	Bhs. Indonesia
13	YUSRI, S.Sos	L	Guru	GTY	PKn
14	ALMIZANDRI, S.Pd	L	Guru	GTY	BK
15	SARIPINDRI, S.Pd.I	L	Guru	GTY	Qur'an Hadits
16	FATKUR ROCHMAN, S.Ag	L	Guru	GTY	Fiqh/SKI
17	DINI WAHYUNINGSIH, S.Pd	P	Guru	GTY	Matematika
18	RIZKI SELVIA D., S.Pd	P	Guru	GTT	Bhs. Inggris
19	MELILA ANDINI, S.Pd	P	Guru	GTY	Bhs. Inggris
20	MUHAMMAD AQROM, S.Pd	L	Guru	GTT	Bhs. Arab
21	SRI HASTUTI	P	K. TU	GTY	-
22	RATI PURWANTI, SE	P	TU	PTY	-

(Sumber Data : Profil MTs Negeri 4 Singingi)

Keterangan : (PNS: AS /Pegawai Negeri Sipil, GTY : Guru Tetap Yayasan, , PTY : Pegawai Tetap Yayasan)

Jika kita lihat dari data guru yang mengajar disekolah ini keadaannya sudah cukup dan sudah memenuhi kuota yang diharapkan, namun disayangkan masih ada beberapa orang guru yang dalam tanda kutip "terpaksa" mengajar bukan pada bidang studi yang dikuasainya

atau basic pendidikannya dikarenakan tidak ada guru yang diharapkan mengajar pada bidang studi tersebut serta berlebihan jurusan pada guru yang ada maka terpaksa salah satu guru harus mengajar bidang studi lainnya, contohnya guru IPS (4) adalah jurusan Matematika atau guru prakarya yang berlatar belakang pendidikan D1.

#### 4. Keadaan Siswa

Sebagai sebuah sekolah tentulah harus ada siswa yang dididik sebagai generasi usia belajar, dengan jumlah siswa 186 orang dengan rincian 104 orang siswa laki-laki dan 82 orang siswa perempuan yang terbagi kedalam 3 (tiga) rombongan belajar.<sup>55</sup> Keadaan siswa ini dapat kita perhatikan sebagaimana tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa Pada Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah	
				L	P	Jlh	Sampel
1	VII	-	1	39	29	68	0
2	VIII	-	1	37	26	63	0
3	IX	-	1	28	27	55	0
JUMLAH				104	82	186	0

(Sumber Data : Profil MTs Negeri 4 Singingi)

Jumlah anak didik sudah cukup memadai yakni sudah melebihi 100 orang siswa-siswi dengan lima kelas sebagai rombongan belajar dan rata-rata anak perkelas 22-34 orang siswa, dengan demikian secara

---

<sup>55</sup> Laporan Bulanan MTs Negeri 4 Singingi Kecamatan Singingi

kuantitas jumlah murid sudah lebih dari cukup dan sudah mempunyai 5 kelas yang melaksanakan proses pembelajaran secara rutin.

## 5. Sarana dan Prasarana

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang resmi haruslah ada sarana dan prasarana yang memadai, karena sarana dan prasarana sangat besar peranannya dalam upaya untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran, di MTs N 4 Singingi sudah mempunyai beberapa prasarana yang cukup memadai meskipun tidak sempurna dan tidak selengkap sekolah-sekolah negeri yang setingkat yang ada di Kecamatan Singingi. Adapun sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh MTs N 4 Singingi antara lain :

**Tabel. 4.3**  
**Keadaan sarana-prasarana MTs N 4 Singingi**

No	Tanah dan Bangunan	Luas	Jumlah Yang Ada			Jml
			Baik	Rsk Rngn	Rsk Brt	
1	2	3	4	5	6	7
1	Luas Tanah Yang Terbangun	889 M2				
2	Luas Tanah Pekarangan	3.500M2				
3	Total Luas Tanah Seluruhnya	20.000M2				
4	Status tanah	Sertifikat				
5	Jumlah Lokasi Belajar	552 M2	3			3
6	Ruang kantor TU	16 M2	1			1
7	Ruang Kepala Madrasah	16 M2	1			1
8	Ruang Tamu	16 M2	1			1
9	Ruang Majelis Guru	84 M2	1			1
10	Ruang Perpustakaan		-			-
11	Ruang Reproduksi		-			-
12	Ruang Labor IPA		-			-
13	Ruang Labor IPS		-			-
14	Ruang Labor Bahasa		-			-
15	Ruang Labor Komputer		-			-
16	Ruang Serba Guna		-			-
17	Ruang Keterampilan		-			-
18	Ruang UKS		1			1

19	Ruang BP		-			-
20	Ruang OSIS/Pramuka		-			-
21	Ruang Kantin	18 M2	-	2		2
22	Ruang Koperasi		-			-
23	Mushalla	132 M2	1			1
24	Bangsai Kendaraan	125 M2	1			1
25	Menara/ Pompa Air	4 M2	2			2
26	Rumah Penjaga		-			-
27	Rumah Kepala		-			-
28	WC Guru	6 M2	2	-		2
29	WC Siswa	22 M2	8	-		8
30	Parkir	42 M2	2			2
31	Gudang	40 M2	1			1
32	Pagar	200 x 200	-			-
<b>Mobiler</b>						
1	Almari Guru		3	5	1	9
2	Meja Guru		15			15
3	Kursi Guru		12			12
4	Almari Siswa		2		3	5
5	Meja Siswa		120	25	30	175
6	Kursi Siswa		120	20	35	175
7	Peralatan					
8	Keterampilan / Kesenian					
9	Peralatan Labor IPA		-			-
10	Peralatan Labor BHS		-			-
11	Peralatan Labor IPS		-			-
12	Peralatan Labor Komputer		-			-
13	Peralatan Perpustakaan					
14	Peralatan KM/ WC					
15	Telepon		-			-
16	Komputer		1			1
17	Liistrik/ KWH	2200KWH	1			1

(Sumber Data : Profil MTs N 4 Singingi)

Dari sarana dan prasarana ini yang belum lengkap adalah belum adanya laboratorium (IPA, Fiska, Bahasa atau Komputer) serta belum adanya ruang multimedia sebagai sumber utama dalam penunjang pembelajaran, sebab semua sarana dan prasarana ini peranannya sangat vital dalam pembelajaran.

Dengan sarana dan parasarana yang sudah hampir mencukupi sebagai sebuah sekolah menengah pertama, diharapkan para siswa akan

dapat lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang terbatas dengan seefisien mungkin tanpa harus menyerah dengan segala keterbatasan yang ada.

Justru jika keterbatasan ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka lulusan MTs ini kelak akan mampu bersaing di level pendidikan yang lebih tinggi dan prestasi di bidang akademik pun akan mampu bersaing dengan semua sekolah menengah umum pertama yang ada di Kecamatan Singingi dan kecamatan lainnya di Kuantan Singingi.

#### **6. Kurikulum yang Digunakan**

Khusus untuk proses pembelajaran, MTs MTs Negeri 4 Singingi menggunakan kurikulum tahun 2013 yang telah berstandar Nasional yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP yang telah dijalankan sebelumnya oleh sekolah. Adapun mata pelajaran yang diajarkan di MTs Negeri 4 Singingi adalah :

- 1) Bidang Studi Al-Qur'an Hadis
- 2) Bidang Studi Aqidah Akhlaq
- 3) Bidang Studi Fiqh
- 4) Bidang Studi SKI
- 5) Bidang Studi Bahasa Arab
- 6) Bidang Studi PKn
- 7) Bidang Studi Bahasa Indonesia
- 8) Bidang Studi Bahasa Inggris
- 9) Bidang Studi Matematika



- 10) Bidang Studi IPA (Fisika, Kimia, Biologi)
- 11) Bidang Studi IPS (Ekonomi, Geografi, Sejarah)
- 12) Bidang Studi Pendidikan Seni
- 13) Bidang Studi Penjaskes (Pendidikan jasmani dan kesehatan)
- 14) Bidang Studi Prakarya

Namun satu hal yang sangat disayangkan yaitu masih kurangnya tenaga guru di setiap bidang studi yang diajarkan, hal ini seharusnya mendapat perhatian serius dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi melalui Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi dan segera mengatasi permasalahan yang dialami oleh MTs Negeri 4 Singingi sehingga proses pembelajaran akan dapat berjalan maksimal sesuai dengan yang diinginkan yaitu dengan profesionalnya guru yang mengajar yaitu mengajarkan bidang studi sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dikuasainya.

Tetapi dengan segala keterbatasan itu kita berharap semoga tidak menyurutkan para pelaksana atau tenaga pendidik serta tenaga kependidikan yang bertugas di sekolah ini menjadi kendur semangatnya untuk mengajar dan mengupayakan sekolah ini tetap menjadi sekolah terdepan dan mampu bersaing dengan sekolah yang ada di Kecamatan Singingi hingga menjadi sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri sendiri.

## B.Penyajian Data

Pada bab ini akan disajikan data tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhaqul Karimah siswa di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang diambil dari hasil observasi yang dilaksanakan dilapangan, berikut penulis akan menyajikan karakteristik sampel penelitian :

### 1. Karakteristik Sampel

Sebagaimana yang penulis jelaskan pada Bab III diatas, sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswa di MTsN 4 Singingi Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 68 orang yang terdiri dari 39 orang laki laki dan 29 orang perempuan, sebagaimana berikut

Tabel 4.4

Deskripsi Responden Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki- laki	0	0
	Perempuan	1	100
	Total	1	100

Dari keterangan deskripsi responden penelitian terlihat bahwa responden tidak ada guru laki-laki, hanya ada guru perempuan yang akan di observasi dan di wawancarai bagaimana peran mereka dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

## 2. Data Observasi Peran Guru Akidah Akhlak

Data ini adalah berdasarkan data observasi yang penulis laksanakan terhadap 1 orang responden yaitu guru Akidah Akhlak yang terdiri dari 10 item yang masing-masing mempunyai jawaban IYA atau Tidak :

Tabel 4.5

### Observasi I

Peran Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlaqul Karimah

Siswa di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Hari / Tanggal : 24 September 2020

Kelas : VII.1

Nama guru : Nurbaiti, S.Pd

No	Peran guru yang di Observasi	Obsi jawaban	
		YA	TIDAK
1	Guru memantau kegiatan ekstrakurikuler Rohis Siswa	✓	
2	Guru membimbing Siswa dalam melaksanakan Kegiatan Yasinan	✓	
3	Guru membimbing kegiatan Kultum Jumat Siswa	✓	
4	Guru memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan Tahfidz Al-Quran	✓	
5	Guru memantau kegiatan sholat berjamaah siswa	✓	
6	Guru selalu mengarahkan siswa agar selalu meningkatkan hapalan Al-Qurannya	✓	
7	Guru menyediakan sarana dan prasarana kegiatan Rebana Siswa		✓
8	Guru memberi pengarahan kepada siswa untuk berInfak	✓	

9	Guru selalu meninjau hapalan Al-Quran para siswa	✓	
10	Guru selalu mengikuti dan memantau perkembangan ekstrakurikuler keagamaan disekolah		
	<b>Jumlah</b>	8	2

Sumber Data : *Hasil Observasi di Kelas VII.1*

Dari hasil observasi diatas terlihat bahwa sebagai tenaga pengajar guru Akidah Akhlak telah melaksanakan pembinaa secara intensif kepada para anak didiknya yakni dengan senantiasa memberikan arahan dan meninjau program program yang akan meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa.

Tabel 4.6

#### Observasi II

Peran Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlaqul Karimah Siswa di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Hari/ Tanggal : 28 September 2020

Kelas : VII.2

Nama Guru : Nurbaiti,S.Pd

No	Hal yang di Observasi	Opsii Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru memantau kegiatan ekstrakurikuler Rohis Siswa	✓	
2.	Guru membimbing Siswa dalam melaksanakan Kegiatan Yasinan	✓	
3	Guru membimbing kegiatan Kultum Jumat Siswa	✓	
4	Guru memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan Tahfidz Al-Quran	✓	
5	Guru memantau kegiatan sholat berjamaah siswa	✓	
6	Guru selalu mengarahkan siswa	✓	

	agar selalu meningkatkan hapalan Al-Qurannya		
7	Guru menyediakan sarana dan prasarana kegiatan Rebana Siswa		✓
8	Guru memberi pengarahan kepada siswa untuk berInfak	✓	
9	Guru selalu meninjau hapalan Al-Quran para siswa	✓	
10	Guru selalu mengikuti dan memantau perkembangan ekstrakurikuler keagamaan disekolah	✓	
	<b>Jumlah</b>	9	1

Sumber Data : *Hasil Observasi di Kelas VII.2*

Setelah penulis melaksanakan observasi di kelas VII.2 ketika ibu Nurbaiti S.Pd dalam melaksanakan program terlihat bahwa dari 10 item yang ditemukan, ternyata .item telah dilaksanakan dengan baik dan hanya 1 item saja yang belum dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak.

Tabel 4.7

#### Observasi III

Peran Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlaqul Karimah siswa di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Hari/ Tanggal : 1 Oktober 2020

Kelas : VII.3

Nama Guru : Nurbaiti, S.Pd

No	Hal yang di observasi		
		Ya	Tidak
1	Guru memantau kegiatan ekstrakurikuler Rohis Siswa	✓	
2	Guru membimbing Siswa dalam melaksanakan Kegiatan Yasinan	✓	
3	Guru membimbing kegiatan Kultum Jumat Siswa	✓	
4	Guru memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan Tahfidz Al-Quran	✓	

5	Guru memantau kegiatan sholat berjamaah siswa	✓	
6	Guru selalu mengarahkan siswa agar selalu meningkatkan hapalan Al-Qurannya	✓	
7	Guru menyediakan sarana dan prasarana kegiatan Rebana Siswa		✓
8	Guru memberi pengarahan kepada siswa untuk berInfak	✓	
9	Guru selalu meninjau hapalan Al-Quran para siswa	✓	
10	Guru selalu mengikuti dan memantau perkembangan ekstrakurikuler keagamaan disekolah	✓	
	<b>Jumlah</b>	9	1

*Sumber Data : Hasil Observasi di Kelas VII. 3*

Setelah penulis melaksanakan observasi di kelas VII.3 ketika ibu Nurbaiti.S,Pd mengajar terlihat bahwa dari 10 item yang ditentukan, ternyata sudah hampir seluruh item dilaksanakan dengan baik oleh guru Akidah Akhlak, sehingga terlihat jelas bahwa guru Akidah Akhlak telah berperan meningkatkan Akhlaqul Karimah siswa dari segi kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 4.8

#### LEMBAR OBSERVASI SISWA

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : VII

Tanggal Pengamatan : 24 September 2020

✓ Berikan tanda Centeng pada kolom sesuai dengan kondisi yang sebenarnya !

No	Kategori Pengamatan	Ops jawaban	
		YA	TIDAK
1	Siswa antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	✓	

2	Siswa selalu mengikuti ekstra rohis di sekolah	✓	
3	Siswa selalu berinfak tanpa disuruh	✓	
4	Siswa melaksanakan kegiatan yasinan di sekolah	✓	
5	Siswa selalu melaksanakan kegiatan sholat berjamaah		✓
6	Siswa mengikuti kegiatan rebana disekolah	✓	
7	Siswa selalu menjaga sarana dan prasarana kegiatan Rebana	✓	
8	Siswa selalu mengulangi hapalan Al-Qurannya	✓	
9	Siswa antusias mengikuti program Tahfidz disekolah	✓	
10	Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dari awal sampai selesai	✓	
	Total	9	1

Dari keterangan di atas siswa sudah mengikuti semua proses belajar mengajar dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat diserap dengan baik oleh siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.dari 10 item yang di Observasi hanya 1 item yang belum terlaksana namun telah menandakan bahwa siswa sudah mengikuti program dengan maksimal.

### **3. Data Wawancara Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah**

Sebagai guru Akidah Akhlak kami sudah menjalankan peran guru sebagai pendidik, dalam hal ini kami sudah berusaha maksimal dan

mendidik para siswa di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan penuh tanggung jawab, ikhlas menjalankan tugas dan senantiasa berharap anak didik mampu menjadi generasi yang berkualitas untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ketingkat selanjutnya, anak-anak benar- benar telah kami berikan pendidikan semua aspek yaitu akidah, akhlak, iman dan sejarah islam melalui pokok bahasan yang ada dan kami didik pula bagaimana akhlakul Karimah terhadap orang yang lebih tua, teman sebaya serta orang yang belum dikenal. Sehingga ketika mereka dapat menjadi pribadi yang santun dan terpelajar.

Sebagai tenaga pengajar rasanya kami sudah berfungsi sebagai pengajar profesional secara maksimal, kami telah mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan acuan Kurikulum 2013. Senantiasa berusaha untuk berinovasi dan menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Kegiatan yang kami lakukan dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyak kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Di dalam kegiatan mengajar ini tentu ada unsur pendidikan. Akan tetapi aspek yang dominan untuk yang kami kembangkan dalam mengajar adalah aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sedangkan dalam kurikulum 2013 ditambahkan lagi dengan religius dan sosial yang harus dikembangkan dalam KI.1 dan KI.2 pada setiap pelajaran.

Dalam melaksanakan peran guru sebagai model dan teladan kami sudah berusaha untuk menjadi contoh terbaik bagi para siswa dan siswa



siswi di sekolah ini. Berkaitan dengan peranan guru sebagai teladan telah berbuat melalui beberapa kriteria berikut :1) Teladan guru dalam perkataan, guru telah mengucapkan kata kata yang baik dan benar, bertutur kata dengan lemah lembut dan santun, menghindari kata kata tercela, menghindari perkataan yang dapat menyinggung perasaan orang lain, menghindari membicarakan orang lain, menghindarkan pembicaraan yang tidak bermanfaat. 2) Teladan guru dalam perbuatan, guru telah melakukan hal-hal yang baik dan benar, berperilaku yang sopan dan santun, suka menolong orang lain, menghindari perbuatan yang dapat menyakiti orang lain. 3) Teladan guru dalam berpakaian, guru sudah berusaha berpakaian yang tidak berlebihan, pamer dan mencolok, dan memakai perhiasan yang wajar. 4) Teladan guru dalam beribadah, Taat dalam beribadah, terutama yang Fardhu, tidak melalaikan waktu sholat, dan gemar melaksanakan ibadah sunnah. 5) Teladan guru dalam tugas/ pekerjaan, disiplin waktu, bekerja dengan rapi dan tekun, melakukan yang terbaik dalam pekerjaan, produktif dalam pekerjaan, kreatif dan inovatif dalam bekerja, dan selalu meningkatkan kemampuan, hal ini guru lakukan tak lain adalah untuk memaksimalkan peran sebagai guru yang profesional.<sup>56</sup>

Dalam menjalankan peran guru sebagai pembimbing, guru telah berupaya membimbing siswa seperti melaksanakan remedial, pengayaan, mengasuh dan membina kegiatan Rohis, ekstra yang bersifat keagamaan

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nurbaiti, S.Pd pada tanggal 24 september pukul 10.00 wib

dan kegiatan sosial yang bernuansa keagamaan. Dalam meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa program yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak bagi para siswa adalah sebagai berikut : 1). Program Tahfidz Al-Quran bagi Siswa, 2) Program Yasinan di MTs, 3). Program Kultum Jumat, 4). Program Infak Jumat. Dari semua program ini hendaknya dapat meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa.

## C . Analisis Data

### 1). Analisis Data Peran Guru Akidah Akhlak

Setelah data observasi dan wawancara diselesaikan, maka pada tahap selanjutnya akan dilaksanakan analisis sebagaimana bentuk pertanggung jawaban dan kebenaran penelitian yang dilakukan, setelah dilihat dari hasil Observasi penulis terhadap Peran Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlaqul Karimah Siswa di MTs N 4 Singingi dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Rekapitulasi Peran Guru Akidah Akhlak

No	Observasi 1		Observasi 2		Observasi 3	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	✓		✓		✓	
2	✓		✓		✓	
3	✓		✓		✓	
4	✓		✓		✓	
5	✓		✓		✓	
6		✓	✓		✓	
7	✓			✓		✓

8	✓		✓		✓	
9	✓		✓		✓	
10		✓	✓		✓	
	9	1	9	1	9	1

Sumber : Data Olahan Rekapitulasi Observasi

Data dari tabel 4.8 rekapitulasi diatas dapat terlihat bahwa jawaban responden pada kolom Ya dari Observasi 1 sampai Observasi III yaitu berjumlah 26 poin, pada kolom Tidak sebanyak 4 poin, jadi menunjukkan bahwa Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa melalui program program kegiatannya di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikategorikan sangat baik. Karena persentasenya antara 70-100%.

## **2). Analisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa**

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi sebagaimana sesuai dengan teori belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka Hal-hal yang mendukung dan menghambat adalah sebagai berikut :

### **1). Faktor yang mendukung**

- a) Sekolah yang bernuansa keagamaan sehingga siswannya lebih religius
- b) Guru Akidahnya yang aktif dalam membina dan membimbing siswa

- c) Banyaknya pelajaran dan kegiatan yang mengarah ke pembinaan akhlaqul karimah peserta didik
- d) Suasana sekolah yang saling berhubungan kekeluargaan sehingga saling nasehat menasehati
- e) Guru mempunyai niat besar untuk membimbing peserta didik agar berperilaku baik
- f) Guru selalu meninjau kegiatan yang dilakukan para peserta didiknya

2). Faktor yang menghambat

- a) Pengaruh suasana keluarga yang tidak rukun dan damai dalam rumah tangga
- b) Pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang kondusif
- c) Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih
- d) Pengaruh teman sepermainan yang akan menjerumuskan siswa kepada hal yang bersifat negatif dan merugikan diri sendiri bahkan orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlaqul Karimah siswa di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, Maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

- A. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi mengacu pada kurikulum yang berlaku saat ini, Yaitu Kurikulum K13, Jumlah guru yang mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 1 orang guru. Pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan seminggu sekali dengan 2 jam mata pelajaran.
- B. Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa adalah sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan Akhlak siswa dan tidak ada paksaan. Sebagai supervisor yang memantau kegiatan keagamaan di madrasah, bekerja sama dengan wali kelas dan semua guru. Sebagai pembimbing yang membimbing dalam hal peningkatan akhlak siswa dengan adanya hukuman bersifat mendidik. Sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru dan wali kelas dalam hal pemberian informasi mengenai Akhlak siswa. Sebagai evaluator yang menilai dan mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan kegiatan di Madrasah untuk memaksakan tujuan yang ingin di capai, dalam melaksanakan tugasnya guru Akidah Akhlak menjalin kerjasama dengan wali siswa. Sebagai teladan yang berkewajiban mencontoh hal-

hal yang baik agar di sekolah teladan yang berkewajiban mencontoh hal-hal yang baik agar dicontoh siswa.

- C. Guru sebagai model dan teladan, sudah berusaha memberikan yang contoh yang baik melalui pembiasaan atau contoh perilaku kepada siswa.
- D. Guru sebagai pembimbing, telah membimbing siswa dalam belajar dan kegiatan rohis di sekolah.
- E. Faktor pendukung dalam meningkatkan Akhlak siswa adalah latar belakang siswa yang mayoritas berasal dari keluarga santri dan bertempat tinggal di lingkungan yang islami. Fasilitas madrasah yang memadai, dukungan dari semua pihak (komite madrasah, kepala madrasah, semua guru dan wali siswa). Adanya buku catatan kasus siswa yang dibuat oleh wali kelas, antusias para siswa dalam mengikuti program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa, dan dinding madrasah yang terdapat banyak kata kata motivasi untuk berakhlak yang baik.
- F. Faktor yang mempengaruhi peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlaqul Karimah siswa di MTsN 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yaitu :

Faktor pendukung:

- a) Program yang di ketus Guru Akidah Akhlak sudah sesuai dengan visi dan Misi Sekolah
- b) Guru Akidah yang aktif dalam membina dan membimbing siswa dalam melaksanakan semua program keagamaan
- c) Banyaknya Program keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa

- d) Sekolah menyediakan tempat kegiatan kerohanian membuat siswa agar aktif dalam kegiatan tersebut.
- e) Semua program ekstrakurikuler keagamaan sudah mengacu kepada peningkatan Akhlak siswa.

#### Faktor yang menghambat

- a). Siswa kurang tertarik dalam mengikuti program ekstrakurikuler keagamaan yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak
- b). program yang dilaksanakan terlalu banyak dan hanya ditangani oleh seorang guru saja
- c). Program keagamaan yang lebih dari 1 kegiatan membuat siswa memilih milih kegiatan mana yang ingin siswa ikuti

#### **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan dan penjabaran skripsi ini penulis akan memberikan beberapa saran kepada Guru dan Siswa yaitu :

- 1) Guru selalu berusaha untuk membina Akhlaqul Karimah dan hal-hal yang bernilai positif untuk memacu motivasi dan prestasi belajar serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- 2) Mendidik generasi muda penerus bangsa dengan keikhlasan dan terus menerus berupaya menciptakan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas.

- 3) Agar guru senantiasa bertanggung jawab dan menjalankan tugas dengan menunjukkan kinerja yang terus mengalami peningkatan supaya siswa ikut pula disiplin sebagai orang yang di didik.
- 4) Program yang ada di sekolah hendaknya di dukung penuh oleh Madrasah karena program keagamaan tersebut sudah sejalan dengan visi dan misi Madrasah.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Syafruddin,dkk,(2014), *ilmu pendidikan islam:Melegitkan potensi budaya umat*,  
(jakarta:Hijra pustaka utama)

Hamka Abdul Aziz (2012), *karakter guru profesional;melahirkan murid unggul menjawab tantangan masa depan*, (jakarta;Al-Mawardi prima)

Abdul Majid,dkk,(2012),*Pendidikan karakter perspektif islam*,bandung:PT  
Rosdakarya

Dapartemen Agama RI,(2014), *Al-Jumanatul Ali,Al-Quran dan Terjemahannya*,  
bandung:CV.penerbit J-ART

Marzuki,(2015),*Pendidikan Karakter Islam*,jakarta:Amzah

Syafruddin,dkk,(2014),*ilmu pendidikan islam:Melegitkan potensi budaya umat*,jakarta:Hijra pustaka utama

Hamka Abdul Aziz,(2012),*karakter guru profesional;melahirkan murid unggul menjawab tantangan masa depan*,jakarta;Al-Mawardi prima

Syafruddin,dkk,(2014),*ilmu pendidikan islam:Melegitkan potensi budaya umat*,jakarta:Hijra pustaka utama

Hamka Abdul Aziz,(2012),*karakter guru profesional;melahirkan murid unggul menjawab tantangan masa depan*,jakarta;Al-Mawardi prima

Nur Aulia Rizqi, S. E, (2017), *kids jaman Now Vs Generasi muda Islam*,  
[www.voa-islam.com](http://www.voa-islam.com),diakses,Rabu 24 maret,2019

Dapartemen pendidikan Nasional.*undang-undang guru dan dosen*, (sinar grafika, jakarta, 2010)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Interaksi Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta; PT.Rineka Cipta,2010)

Sardimam, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo persada,2010)

Sardimam, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengenai Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2010)

Sardimam, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengenai Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2010)

Marno dan Idris, *Strategis dan Metode Pengajaran*,( Yogyakarta:Ar-Ruzz Media cetakan VII,2010)

<http://zamanmaniacceh.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-dan-peran-agama.html>.diakses

12 mei 2019,jam 22.51 wib

Sudarwan danim, *Profesionalisasi dan etika profesi guru*, ( Alfabet: Bandung), 2010,  
hal.17

Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Tama  
Aksara, 2013)

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Andi Susilo, *Panduan Pintar Ekspor Impor* (Bandung, Transmedia, 2013)

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013)

Ilyas Yalis, *Kinerja, Teori, Penilaian, dan Penelitian*, (Jakarta: Pusat Kajian, 2012)

M. Amin , *Ulumul Qur-an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Dapartemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Asamsul sahlam, *desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter*, (Jogyakarta, -  
ruzz media, 2012)

<http://abitorohmansyah.blogspot.com> di akses pada 12 mei 2019, jam 20.00 wib

Asamsul sahlam, *desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter*, (yogyakarta: Ruzz-  
media, 2012)

Efendi Pakpahan, *Pengertian Pembinaan*, dalam <http://tugasakhiramik.blogspot.com/>.  
diakses pada 20 februari 2020

Ulil amri syafri, *pendidikan karakter berbasis Al-Quran*, ( Rajawali pers: Jakarta, 2012),  
hal.140

Heri gunawan , *pendidikan karakter : konsep dan implementasi*, (Alfabet :Bandung,2012), hal.88

Sugiyono ,*metode penelitian pendidikan*,Alfabet,bandung,2010

**Dokumentasi :**

**Foto bersama Kepala Sekolah MTsN 4 Singingi**



**Foto bersama guru akhidah akhlak**



**Foto saat mewawancarai ibuk nurbaiti,S.pd**



**Foto anak murid yang sedang mengumpulkan tugas aqidah akhlak  
kesekolah**



Foto didepan MTsN 4 Singingi

